

**ANALISIS MANAJEMEN PROGRAM KELURAHAN SIAGA
BERDASARKAN PENDEKATAN POAC DALAM
PENCAPAIAN STRATA PURNAMA MANDIRI DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS WIYUNG**

LAPORAN MAGANG MAHASISWA



**OLEH
UMMI KARIMAH
NIM G43232135**

**PROGRAM STUDI PROMOSI KESEHATAN
JURUSAN KESEHATAN
POLITEKNIK NEGERI JEMBER
2026**

**ANALISIS MANAJEMEN PROGRAM KELURAHAN SIAGA
BERDASARKAN PENDEKATAN POAC DALAM
PENCAPAIAN STRATA PURNAMA MANDIRI
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WIYUNG**

LAPORAN MAGANG MAHASISWA



**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
S.Tr.T di Promosi Kesehatan Jurusan Kesehatan**

OLEH

UMMI KARIMAH

NIM G43232135

**PROGRAM STUDI PROMOSI KESEHATAN
JURUSAN KESEHATAN
POLITEKNIK NEGERI JEMBER**

2026

KEMENTERIAN
POLITEKNIK NEGERI JEMBER JURUSAN KESEHATAN

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN MAGANG
ANALISIS MANAJEMEN PROGRAM KELURAHAN SIAGA
BERDASARKAN PENDEKATAN POAC DALAM PENCAPAIAN STRATA
PURNAMA MANDIRI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WIYUNG

UMMI KARIMAH

(G43232135)

Dinyatakan telah melaksanakan magang

Pada Tanggal: 01 Agustus 2026

Tim Pembimbing

Dosen Pembimbing



Iwan Abdi Suandana.,S.KM.,M.kes
NIP. 199507082022031012

Pembimbing Praktisi



Lynda Trisnawati Prayitno, S.KM
NIP. 199306222024212037

Mengetahui,

Ketua Jurusan Kesehatan



Dr. Ir. Rindiani, M.P.
NIP. 196801201994032002

Kepala Puskesmas Wiyung



Dr. Suluh Rahardjo
NIP. 196910212007011017

RINGKASAN

Laporan magang ini berjudul “Analisis Manajemen Program Kelurahan Siaga Berdasarkan Pendekatan POAC dalam Pencapaian Strata Purnama Mandiri di Wilayah Kerja Puskesmas Wiyung”. Kegiatan magang dilaksanakan di UPTD Puskesmas Wiyung Surabaya pada tanggal 29 Juni–1 Agustus 2026. Kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan Program Kelurahan Siaga menggunakan pendekatan Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling (POAC) serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan strata Kelurahan Siaga menuju Purnama dan Mandiri.

Program Kelurahan Siaga Aktif merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan yang bertujuan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengenali, mencegah, dan mengatasi masalah kesehatan secara mandiri. Di wilayah kerja Puskesmas Wiyung terdapat tiga kelurahan, yaitu Kelurahan Wiyung, Babatan, dan Jajar Tunggal. Berdasarkan hasil telaah, Kelurahan Jajar Tunggal telah mencapai strata Purnama, sedangkan Kelurahan Wiyung dan Babatan masih berada pada strata Madya, sehingga diperlukan penguatan pengelolaan program untuk mencapai strata yang lebih tinggi.

Analisis dilakukan melalui telaah dokumen, observasi, serta diskusi dan wawancara dengan penanggung jawab Program Kelurahan Siaga dan pihak terkait. Pada aspek Planning, perencanaan telah dilakukan berdasarkan kebijakan Kementerian Kesehatan, Dinas Kesehatan Kota Surabaya, kebutuhan masyarakat, serta hasil evaluasi program. Namun, perencanaan masih perlu lebih diarahkan pada target indikator strata, khususnya peningkatan cakupan PHBS rumah tangga, penguatan kemitraan, dan pengembangan sumber pembiayaan. Pada aspek Organizing, pembagian tugas telah melibatkan tenaga promosi kesehatan, bidan kelurahan, kader kesehatan, pemerintah kelurahan, dan lintas sektor. Koordinasi dilakukan melalui Forum Kelurahan Siaga. Meskipun demikian, keterlibatan organisasi kemasyarakatan dan dunia usaha masih belum optimal sehingga perlu dilakukan penguatan kemitraan dan koordinasi lintas sektor.

Pada aspek Actuating, Program Kelurahan Siaga telah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan promotif dan preventif, seperti pembinaan kader, Posyandu Keluarga, penyuluhan kesehatan, pemantauan jentik, pendampingan stunting, serta pemantauan ibu hamil risiko tinggi. Namun, masih terdapat hambatan berupa belum tercapainya cakupan PHBS rumah tangga sesuai indikator strata Purnama, keterbatasan sumber pembiayaan, serta belum optimalnya kerja sama dengan dunia usaha dan organisasi kemasyarakatan. Pada aspek Controlling, pengawasan dilakukan melalui monitoring, evaluasi, supervisi, pencatatan, pelaporan, pembinaan kader, dan penilaian strata Kelurahan Siaga. Mekanisme tersebut telah berjalan, tetapi monitoring masih lebih banyak berorientasi pada hasil akhir sehingga diperlukan pemantauan indikator secara lebih terstruktur dan berkala agar hambatan dapat diketahui serta ditindaklanjuti lebih awal.

Berdasarkan hasil analisis, Program Kelurahan Siaga di UPTD Puskesmas Wiyung telah berjalan sesuai dengan fungsi manajemen POAC, tetapi belum sepenuhnya memenuhi indikator untuk mencapai strata Purnama pada seluruh kelurahan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kemitraan lintas sektor dan organisasi kemasyarakatan, peningkatan cakupan PHBS rumah tangga, diversifikasi sumber pembiayaan, serta monitoring dan evaluasi yang lebih terstruktur. Upaya tersebut diharapkan dapat mendukung peningkatan Kelurahan Wiyung dan Babatan dari strata Madya menuju Purnama dan selanjutnya Mandiri.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Magang yang berjudul "Analisis Manajemen Program Kelurahan Siaga Berdasarkan Pendekatan POAC dalam Pencapaian Strata Purnama Mandiri di Wilayah Kerja Puskesmas Wiyung" dengan baik. Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan magang sekaligus sebagai salah satu persyaratan akademik dalam menyelesaikan Program Magang. Kegiatan magang dilaksanakan di UPTD Puskesmas Wiyung Surabaya pada tanggal 29 Juni - 1 Agustus 2026. Penyusunan laporan ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, arahan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. dr. Suluh Raharjo, selaku Kepala UPTD Puskesmas Wiyung Surabaya yang telah memberikan izin serta kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan magang di UPTD Puskesmas Wiyung.
2. Ibu Lynda Trisnawati, S.KM, selaku penanggung jawab Program Promosi Kesehatan sekaligus pembimbing lapangan yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta berbagai pengalaman selama penulis melaksanakan kegiatan magang.
3. Bapak Fajar Budi Setiyawan, S.KM, selaku tim Promosi Kesehatan UPTD Puskesmas Wiyung yang telah memberikan pendampingan, masukan, serta ilmu yang sangat bermanfaat selama proses magang berlangsung.
4. Bapak Iwan Abdi Suandana, S.KM., M.Kes, selaku dosen pembimbing magang yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan, kritik, saran, serta motivasi kepada penulis selama proses pelaksanaan magang hingga penyusunan laporan ini.
5. Seluruh tenaga kesehatan dan staf UPTD Puskesmas Wiyung Surabaya yang telah memberikan kesempatan, bantuan, serta pengalaman berharga

kepada penulis dalam memahami pelaksanaan berbagai program kesehatan, khususnya Program Kelurahan Siaga.

6. Kedua orang tua, keluarga tercinta, serta teman-teman yang selalu memberikan doa, dukungan, perhatian, semangat, dan motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan magang dan penyusunan laporan ini dengan baik.
7. Penulis menyadari bahwa laporan ini masih memiliki berbagai kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sebagai bahan evaluasi dan penyempurnaan di masa mendatang. Besar harapan penulis agar laporan ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang administrasi dan kebijakan kesehatan, serta menjadi referensi dalam upaya peningkatan manajemen Program Kelurahan Siaga menuju pencapaian strata Purnama Mandiri.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih memiliki berbagai kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sebagai bahan evaluasi dan penyempurnaan di masa mendatang. Besar harapan penulis agar laporan ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang administrasi dan kebijakan kesehatan, serta menjadi referensi dalam upaya peningkatan manajemen Program Kelurahan Siaga menuju pencapaian strata Purnama Mandiri.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	vii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Umum.....	3
1.3 Tujuan Khusus	3
1.4 Manfaat Teoritis	4
1.4.1 Manfaat Praktis	4
1.5 Lokasi dan Waktu	5
1.6 Metode pelaksanaan.....	5
BAB II.....	7
GAMBARAN UMUM PUSKESMAS.....	7
2.1 Gambaran Umum Puskesmas Wiyung	7
2.2 Struktur Organisasi Puskesmas Wiyung	8
2.3 Analisis Sistem Manajemen Puskesmas	9
BAB III.....	12
PELAKSANAAN KEGIATAN MAGANG MAHASISWA	12
3.1 Planning (Perencanaan).....	12
3.2 Organizing (Pengorganisasian).....	14
3.3 Actuating (Pelaksanaan).....	15
3.4 Controlling (Pengawasan)	17
3.5 Rencana Program yang Dapat Ditujukan Pada Capaian Puskesmas Wiyung	19
BAB IV	21
KESIMPULAN DAN SARAN	21
4.1 Kesimpulan	21
4.2 Saran	22
DAFTAR PUSTAKA.....	23

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan kesehatan merupakan salah satu upaya strategis untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Salah satu strategi yang dikembangkan pemerintah untuk memperkuat pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan adalah Program Desa/Kelurahan Siaga Aktif. Program ini bertujuan membentuk masyarakat yang sadar, mau, dan mampu mengenali, mencegah, serta mengatasi berbagai permasalahan kesehatan secara mandiri melalui pemanfaatan potensi dan sumber daya yang dimiliki masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Program Kelurahan Siaga Aktif merupakan implementasi pemberdayaan masyarakat yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam pembangunan kesehatan. Keberhasilan pelaksanaan program diukur melalui pencapaian strata Pratama, Madya, Purnama, dan Mandiri. Kelurahan yang mencapai strata Purnama dan Mandiri menunjukkan bahwa forum masyarakat telah berfungsi secara aktif, kader kesehatan menjalankan perannya secara berkelanjutan, berbagai Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) berkembang, tersedia dukungan pembiayaan dari pemerintah maupun swadaya masyarakat, serta masyarakat mampu menyelenggarakan kegiatan kesehatan secara mandiri dan berkesinambungan (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Penentuan strata Kelurahan Siaga Aktif dilakukan melalui instrumen Telaah Kelurahan Siaga yang mengacu pada pedoman Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Instrumen tersebut menilai berbagai aspek, antara lain keaktifan forum masyarakat, keberadaan dan kinerja kader kesehatan, perkembangan Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM), akses pelayanan kesehatan, dukungan pembiayaan, serta pembinaan dan partisipasi masyarakat. Hasil penilaian digunakan sebagai dasar evaluasi pelaksanaan program sekaligus acuan dalam menentukan strategi peningkatan strata Kelurahan Siaga Aktif.

Keberhasilan Program Kelurahan Siaga Aktif tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sumber daya, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan

program. Penerapan fungsi manajemen yang meliputi *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* (POAC) berperan penting dalam memastikan seluruh kegiatan direncanakan berdasarkan kebutuhan masyarakat, dilaksanakan secara terkoordinasi, serta dipantau dan dievaluasi secara berkelanjutan sehingga tujuan program dapat tercapai secara efektif dan efisien (Nugroho & Widodo, 2023).

Pemerintah Kota Surabaya terus mengembangkan Program Kelurahan Siaga Aktif sebagai salah satu strategi pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan masyarakat mencegah dan mengatasi masalah kesehatan secara mandiri. Berdasarkan *Profil Kesehatan Kota Surabaya Tahun 2024*, seluruh kelurahan di Kota Surabaya telah menerapkan Program Kelurahan Siaga Aktif sehingga cakupannya mencapai 100% (Dinas Kesehatan Kota Surabaya, 2025). Meskipun demikian, capaian tersebut menunjukkan keberhasilan pada aspek pembentukan program, namun belum dapat menggambarkan kualitas pelaksanaan dan keberlanjutan program di setiap kelurahan. Oleh karena itu, evaluasi terhadap pengelolaan Program Kelurahan Siaga Aktif tetap diperlukan untuk memastikan bahwa seluruh komponen program telah berjalan secara optimal.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan Program Desa/Kelurahan Siaga Aktif dipengaruhi oleh peran kader kesehatan, dukungan tenaga kesehatan, keterlibatan pemangku kepentingan, serta partisipasi aktif masyarakat. Penelitian Zainab (2022) menunjukkan bahwa kader memiliki peran penting dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan penyuluhan, pendampingan, dan penggerakan masyarakat. Keberhasilan pelaksanaan program juga didukung oleh kolaborasi antara kader, bidan desa, petugas promosi kesehatan puskesmas, tokoh masyarakat, pemerintah setempat, dan masyarakat sebagai bentuk koordinasi lintas sektor. Selain itu, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021) menegaskan bahwa pengembangan Desa/Kelurahan Siaga Aktif memerlukan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan serta partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan pengembangan program.

Berdasarkan hasil analisis selama kegiatan magang di wilayah kerja UPTD Puskesmas Wiyung, diketahui bahwa Program Kelurahan Siaga telah dilaksanakan

melalui pembentukan forum masyarakat, keterlibatan kader kesehatan, serta koordinasi dengan berbagai sektor terkait. Namun, hasil Telaah Kelurahan Siaga menunjukkan bahwa Kelurahan Wiyung masih berada pada strata Madya sehingga belum memenuhi indikator untuk mencapai strata Purnama maupun Mandiri. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa masih terdapat aspek pengelolaan program yang perlu diperkuat agar pelaksanaan Program Kelurahan Siaga dapat berlangsung lebih efektif dan mampu meningkatkan pencapaian strata.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut adalah melalui analisis fungsi manajemen menggunakan pendekatan *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* (POAC). Pendekatan ini memungkinkan penilaian terhadap kesesuaian proses perencanaan, pembagian tugas dan koordinasi, pelaksanaan kegiatan, serta mekanisme pemantauan dan evaluasi program. Hasil analisis diharapkan mampu mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Program Kelurahan Siaga sekaligus menjadi dasar penyusunan rekomendasi perbaikan yang berorientasi pada penguatan sistem manajemen program.

Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan analisis manajemen Program Kelurahan Siaga berdasarkan pendekatan *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* (POAC) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Wiyung. Analisis ini bertujuan untuk mengkaji penerapan setiap fungsi manajemen dalam pelaksanaan Program Kelurahan Siaga, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta merumuskan rekomendasi perbaikan yang dapat mendukung peningkatan strata Kelurahan Siaga dari Madya menuju Purnama maupun Mandiri.

1.2 Tujuan Umum

Menganalisis manajemen Program Kelurahan Siaga berdasarkan pendekatan *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* (POAC) dalam upaya pencapaian strata Purnama Mandiri di wilayah kerja Puskesmas Wiyung.

1.3 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi proses perencanaan (planning) Program Kelurahan Siaga di wilayah kerja Puskesmas Wiyung.

- 2.. Menganalisis proses pengorganisasian (organizing) Program Kelurahan Siaga dalam mendukung pencapaian strata Purnama Mandiri.
3. Menganalisis proses pelaksanaan (actuating) Program Kelurahan Siaga di wilayah kerja Puskesmas Wiyung.
4. Menganalisis proses pengawasan (controlling) Program Kelurahan Siaga yang dilakukan oleh Puskesmas Wiyung.
5. Menyusun rekomendasi perbaikan berdasarkan hasil analisis manajemen Program Kelurahan Siaga menggunakan pendekatan POAC.

1.4 Manfaat Teoritis

Hasil analisis ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai penerapan fungsi manajemen *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* (POAC) dalam pengelolaan Program Kelurahan Siaga. Selain itu, hasil analisis diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan ilmu promosi kesehatan, khususnya pada bidang pemberdayaan masyarakat dan manajemen program kesehatan di tingkat puskesmas.

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Puskesmas Wiyung

Hasil analisis diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam mengevaluasi pelaksanaan Program Kelurahan Siaga serta sebagai dasar penyusunan strategi perbaikan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan program menuju pencapaian strata Purnama Mandiri.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil laporan magang ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan pembelajaran, khususnya pada bidang manajemen program kesehatan dan pemberdayaan masyarakat, serta memperkuat kerja sama antara institusi pendidikan dengan lahan praktik.

3. Bagi Promotor Kesehatan

Kegiatan magang ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam menganalisis manajemen program kesehatan menggunakan pendekatan POAC, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang dapat diterapkan dalam praktik sebagai tenaga promosi kesehatan.

1.5 Lokasi dan Waktu

Kegiatan magang dilaksanakan di UPTD Puskesmas Wiyung, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, beserta wilayah kerja yang menjadi sasaran pelaksanaan program sesuai dengan kebutuhan selama proses magang. UPTD Puskesmas Wiyung merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama di bawah naungan Dinas Kesehatan Kota Surabaya yang menyelenggarakan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perorangan (UKP).

Pelaksanaan magang berlangsung selama periode 29 Juni - 1 Agustus 2026 sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan, Politeknik Negeri Jember Kampus Kota Surabaya.

1.6 Metode pelaksanaan

Pelaksanaan magang diawali dengan kegiatan orientasi untuk mengenal profil UPTD Puskesmas Wiyung, struktur organisasi, wilayah kerja, serta program-program yang diselenggarakan oleh puskesmas. Tahap ini bertujuan memperoleh gambaran mengenai kondisi umum puskesmas, sistem manajemen, serta peran Program Kelurahan Siaga sebagai salah satu program promosi kesehatan yang dilaksanakan di UPTD Puskesmas Wiyung.

Selanjutnya, kegiatan magang difokuskan pada analisis manajemen Program Kelurahan Siaga melalui pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber, meliputi telaah dokumen program, laporan kegiatan, data capaian program, serta hasil diskusi dan wawancara dengan penanggung jawab Program Kelurahan Siaga beserta pihak-pihak terkait. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan pendekatan *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* (POAC) untuk mengkaji penerapan setiap fungsi manajemen, kesesuaian pelaksanaan program dengan indikator penilaian strata Kelurahan Siaga, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat yang memengaruhi pencapaian strata Purnama dan Mandiri.

Hasil analisis tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam penyusunan rekomendasi perbaikan pengelolaan Program Kelurahan Siaga. Rekomendasi yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi masukan bagi UPTD

Puskesmas Wiyung dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan program serta mendukung peningkatan strata Kelurahan Siaga dari Madya menuju Purnama dan Mandiri.

BAB II

GAMBARAN UMUM PUSKESMAS

2.1 Gambaran Umum Puskesmas Wiyung

UPTD Puskesmas Wiyung merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) di bawah Dinas Kesehatan Kota Surabaya yang bertugas menyelenggarakan pelayanan kesehatan tingkat pertama bagi masyarakat di wilayah Kecamatan Wiyung. Sebagai fasilitas pelayanan kesehatan primer, Puskesmas Wiyung melaksanakan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) secara komprehensif, berkesinambungan, dan berorientasi pada peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

Puskesmas Wiyung memiliki visi "Gotong Royong Terwujudnya Masyarakat Sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Wiyung." Untuk mewujudkan visi tersebut, Puskesmas Wiyung mengemban tiga misi, yaitu meningkatkan kerja sama dalam membudayakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), mengembangkan akses pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau bagi masyarakat, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia di lingkungan puskesmas. Motto pelayanan yang diusung adalah "Anda Sehat Kami Puas", dengan janji layanan memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat.

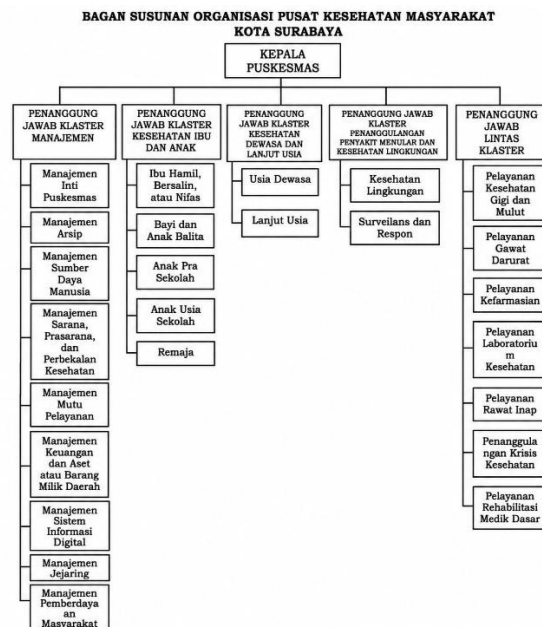
Secara geografis, Puskesmas Wiyung berada di wilayah Kecamatan Wiyung, Kota Surabaya. Wilayah kerjanya berbatasan dengan Kecamatan Wonocolo di sebelah timur, Kecamatan Lakarsantri di sebelah barat, Kecamatan Karang Pilang di sebelah selatan, dan Kecamatan Dukuh Pakis di sebelah utara. Wilayah kerja Puskesmas Wiyung meliputi tiga kelurahan, yaitu Kelurahan Wiyung, Kelurahan Babatan, dan Kelurahan Jajar Tunggal dengan luas wilayah keseluruhan sekitar 951,547 hektare.

Dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan, Puskesmas Wiyung telah menerapkan Integrasi Layanan Primer (ILP) sejak September 2024. Pelayanan disusun berdasarkan siklus hidup melalui lima klaster pelayanan, yaitu Klaster Manajemen, Klaster Ibu dan Anak, Klaster Usia Dewasa dan Lanjut Usia, Klaster Penanggulangan Penyakit Menular, serta layanan lintas klaster yang meliputi

pelayanan gawat darurat, laboratorium, kefarmasian, kesehatan gigi dan mulut, kesehatan tradisional, psikologi, gizi, dan rawat inap.

Selain menyelenggarakan pelayanan kesehatan di dalam gedung, UPTD Puskesmas Wiyung juga melaksanakan pelayanan di luar gedung melalui jaringan pelayanan kesehatan yang terdiri atas 3 Puskesmas Pembantu (Pustu) ILP, 20 Posyandu Keluarga (Posga), serta berbagai Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang mendukung penyelenggaraan Upaya Kesehatan Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Wiyung. (UPTD Puskesmas Wiyung, 2025).

2.2 Struktur Organisasi Puskesmas Wiyung



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Puskesmas Wiyung

Struktur organisasi UPTD Puskesmas Wiyung telah disusun berdasarkan konsep Integrasi Layanan Primer (ILP) dengan pembagian tugas ke dalam lima klaster, yaitu Klaster Manajemen, Klaster Kesehatan Ibu dan Anak, Klaster Kesehatan Dewasa dan Lanjut Usia, Klaster Penanggulangan Penyakit Menular dan Kesehatan Lingkungan, serta Lintas Klaster. Setiap klaster dipimpin oleh seorang penanggung jawab yang bertanggung jawab mengoordinasikan penyelenggaraan pelayanan sesuai dengan ruang lingkup tugasnya. Struktur tersebut menunjukkan adanya pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang jelas sehingga mendukung efektivitas penyelenggaraan pelayanan kesehatan di puskesmas.

Pemberdayaan Masyarakat yang termasuk dalam Klaster Manajemen. Posisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Kelurahan Siaga tidak hanya menjadi tanggung jawab penanggung jawab program promosi kesehatan, tetapi juga memerlukan koordinasi dengan berbagai unit pelayanan dan lintas klaster. Misalnya, pelaksanaan Posyandu Keluarga melibatkan Klaster Kesehatan Ibu dan Anak, kegiatan Posbindu PTM melibatkan Klaster Kesehatan Dewasa dan Lanjut Usia, sedangkan kegiatan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dan surveilans melibatkan Klaster Penanggulangan Penyakit Menular dan Kesehatan Lingkungan.

Selain itu, keberadaan Manajemen Jejaring dan Manajemen Pemberdayaan Masyarakat pada Klaster Manajemen mendukung pelaksanaan Program Kelurahan Siaga melalui pembinaan kader, penguatan kemitraan, serta koordinasi dengan pemerintah kelurahan, tokoh masyarakat, dan lintas sektor. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa struktur organisasi telah mendukung penerapan fungsi organizing dalam manajemen karena pembagian tugas dan mekanisme koordinasi telah ditetapkan secara jelas.

Meskipun demikian, keberhasilan pelaksanaan Program Kelurahan Siaga tetap bergantung pada efektivitas koordinasi antarunit dan lintas sektor. Struktur organisasi yang baik belum tentu menghasilkan pelaksanaan program yang optimal apabila koordinasi, komunikasi, dan komitmen setiap penanggung jawab program belum berjalan secara konsisten. Oleh karena itu, diperlukan penguatan koordinasi lintas klaster agar setiap kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat dilaksanakan secara terpadu dan mendukung peningkatan strata Kelurahan Siaga dari Madya menuju Purnama maupun Mandiri.

2.3 Analisis Sistem Manajemen Puskesmas

Sistem manajemen merupakan suatu proses yang digunakan organisasi untuk mengelola sumber daya secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama, sistem manajemen berperan penting dalam mengoordinasikan seluruh sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi sehingga pelayanan kesehatan dapat berjalan secara optimal.

UPTD Puskesmas Wiyung telah menerapkan sistem manajemen yang mengacu pada kebijakan Kementerian Kesehatan melalui penyelenggaraan Upaya

Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) yang terintegrasi. Sejak diterapkannya Integrasi Layanan Primer (ILP), pengelolaan pelayanan dilakukan berdasarkan pendekatan siklus hidup sehingga setiap klaster memiliki tugas, fungsi, dan tanggung jawab yang jelas sesuai ruang lingkup pelayanannya. Penerapan ILP mendukung koordinasi antarunit pelayanan sekaligus meningkatkan efektivitas penyelenggaraan pelayanan kesehatan.

Dari aspek perencanaan (*planning*), UPTD Puskesmas Wiyung menyusun program kerja berdasarkan analisis situasi kesehatan wilayah, kebutuhan masyarakat, hasil evaluasi program, serta target yang ditetapkan oleh Dinas Kesehatan Kota Surabaya. Perencanaan tersebut menjadi pedoman dalam penyusunan kegiatan dan alokasi sumber daya sehingga pelaksanaan program lebih terarah serta sesuai dengan prioritas permasalahan kesehatan di wilayah kerja.

Pada aspek pengorganisasian (*organizing*), UPTD Puskesmas Wiyung memiliki struktur organisasi yang disusun berdasarkan sistem klaster dalam Integrasi Layanan Primer, yang terdiri atas Klaster Manajemen, Klaster Kesehatan Ibu dan Anak, Klaster Kesehatan Dewasa dan Lanjut Usia, Klaster Penanggulangan Penyakit Menular dan Kesehatan Lingkungan, serta Lintas Klaster. Pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab pada setiap klaster memberikan kejelasan peran bagi tenaga kesehatan, mempermudah koordinasi lintas program, serta mendukung penyelenggaraan pelayanan secara terpadu.

Pada aspek pelaksanaan (*actuating*), pelayanan kesehatan dilaksanakan melalui kegiatan di dalam gedung maupun di luar gedung dengan mengintegrasikan upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Pelaksanaan pelayanan didukung oleh jaringan pelayanan kesehatan, seperti Puskesmas Pembantu (Pustu), Posyandu Keluarga (Posga), serta berbagai Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM). Selain melibatkan tenaga kesehatan, pelaksanaan kegiatan juga didukung oleh kader kesehatan, pemerintah kelurahan, dan lintas sektor sebagai wujud pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan kesehatan.

Pada aspek pengawasan dan evaluasi (*controlling*), UPTD Puskesmas Wiyung melaksanakan monitoring, pencatatan, pelaporan, serta evaluasi secara

berkala terhadap capaian setiap program. Hasil monitoring dan evaluasi dimanfaatkan untuk menilai pencapaian indikator, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta menyusun tindak lanjut sebagai upaya peningkatan mutu pelayanan. Pengawasan dilakukan oleh Kepala Puskesmas bersama penanggung jawab program untuk memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan standar operasional, target kinerja, dan ketentuan yang berlaku.

Secara keseluruhan, sistem manajemen UPTD Puskesmas Wiyung telah menunjukkan penerapan fungsi manajemen yang cukup baik melalui perencanaan yang sistematis, struktur organisasi yang jelas, pelaksanaan program yang terintegrasi, serta mekanisme monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan. Penerapan sistem manajemen tersebut menjadi landasan dalam penyelenggaraan berbagai program kesehatan, termasuk Program Kelurahan Siaga, yang selanjutnya dianalisis secara lebih mendalam pada bab berikutnya menggunakan pendekatan Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling (POAC).

Secara keseluruhan, sistem manajemen di UPTD Puskesmas Wiyung telah menerapkan fungsi manajemen yang meliputi *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* secara terintegrasi. Penerapan tersebut tercermin dari proses perencanaan yang sistematis, pembagian tugas yang jelas, pelaksanaan pelayanan yang terkoordinasi, serta mekanisme monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan. Meskipun demikian, efektivitas penerapan setiap fungsi manajemen dapat berbeda pada masing-masing program. Oleh karena itu, pada laporan ini dilakukan analisis yang lebih mendalam terhadap penerapan fungsi *Planning*, *Organizing*, *Actuating* dan *Controlling* (POAC) dalam pelaksanaan Program Kelurahan Siaga di UPTD Puskesmas Wiyung sebagai salah satu program pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan.

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN MAGANG MAHASISWA

3.1 Planning (Perencanaan)

Berdasarkan hasil telaah dokumen, observasi, dan wawancara dengan penanggung jawab Program Kelurahan Siaga di UPTD Puskesmas Wiyung, analisis fungsi perencanaan (*planning*) dilakukan untuk mengkaji bagaimana proses penyusunan rencana program dilaksanakan dalam mendukung pencapaian strata Kelurahan Siaga. Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang meliputi penetapan tujuan, penyusunan strategi, serta penentuan langkah-langkah yang akan dilaksanakan sebagai pedoman dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif (Nurindriani & Prakoso, 2021).

Hasil analisis menunjukkan bahwa proses perencanaan Program Kelurahan Siaga di UPTD Puskesmas Wiyung telah mengacu pada Pedoman Pengembangan Desa/Kelurahan Siaga Aktif dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia serta kebijakan Dinas Kesehatan Kota Surabaya. Penyusunan rencana program diawali dengan mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan kesehatan masyarakat berdasarkan hasil Telaah Kelurahan Siaga pada tahun sebelumnya, capaian indikator program, hasil monitoring dan evaluasi kegiatan, serta kondisi kesehatan masyarakat di wilayah kerja. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam menentukan prioritas permasalahan yang perlu ditindaklanjuti pada periode berikutnya (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Selanjutnya, proses perencanaan dilakukan melalui Forum Kelurahan Siaga yang diselenggarakan secara rutin setiap tiga bulan sekali. Forum tersebut dihadiri oleh tenaga promosi kesehatan sebagai penanggung jawab program, bidan kelurahan, perwakilan kader kesehatan dari setiap RW, serta lintas sektor yang terkait. Pada forum tersebut dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan sebelumnya, pembahasan permasalahan yang masih dihadapi, serta penyusunan rencana kegiatan untuk tiga bulan berikutnya berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan yang telah dilakukan. Mekanisme tersebut menunjukkan bahwa

penyusunan rencana program telah melibatkan berbagai pemangku kepentingan sehingga mencerminkan prinsip partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan hasil pembahasan forum, selanjutnya ditetapkan prioritas kegiatan yang akan dilaksanakan, antara lain pembinaan Forum Kelurahan Siaga, pembinaan kader kesehatan, pengembangan Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM), pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), peningkatan koordinasi lintas sektor, serta kegiatan lain yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Prioritas tersebut disusun sebagai upaya mendukung peningkatan peran masyarakat dalam penyelenggaraan Program Kelurahan Siaga dan pencapaian indikator strata yang telah ditetapkan.

Meskipun proses perencanaan telah dilaksanakan secara sistematis, partisipatif, dan mengacu pada pedoman yang berlaku, hasil analisis menunjukkan bahwa Kelurahan Wiyung dan Babatan masih berada pada strata Madya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses perencanaan belum sepenuhnya berorientasi pada pemenuhan seluruh indikator strata Purnama dan Mandiri. Perencanaan yang disusun masih lebih berfokus pada keberlangsungan kegiatan rutin dibandingkan penyusunan target yang spesifik terhadap indikator yang belum terpenuhi, seperti pengembangan UKBM, peningkatan dukungan pembiayaan dari berbagai sumber, serta penguatan kemitraan lintas sektor. Selain itu, belum terdapat target capaian yang terukur untuk setiap indikator sehingga keberhasilan program masih sulit dievaluasi secara objektif.

Berdasarkan hasil analisis, perencanaan Program Kelurahan Siaga di UPTD Puskesmas Wiyung telah disusun berdasarkan kebijakan Kementerian Kesehatan, Dinas Kesehatan Kota Surabaya, serta kebutuhan masyarakat di wilayah kerja. Namun, perencanaan program masih perlu lebih diarahkan pada pencapaian indikator strata Kelurahan Siaga, khususnya bagi Kelurahan Babatan dan Kelurahan Wiyung yang masih berada pada strata Madya. Perencanaan kegiatan sebaiknya memuat target peningkatan cakupan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) rumah tangga, penguatan kemitraan dengan organisasi kemasyarakatan dan dunia usaha, serta strategi diversifikasi sumber pembiayaan agar pencapaian

strata Purnama dapat diwujudkan secara lebih terarah (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

3.2 Organizing (Pengorganisasian)

Pengorganisasian (*organizing*) merupakan proses penyusunan struktur organisasi, pembagian tugas, pendelegasian wewenang, serta pengoordinasian sumber daya agar pelaksanaan kegiatan berlangsung secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan organisasi (Asni et al., 2024). Berdasarkan hasil telaah dokumen, observasi, dan wawancara dengan penanggung jawab Program Kelurahan Siaga, fungsi pengorganisasian di UPTD Puskesmas Wiyung telah dilaksanakan melalui pembentukan struktur pelaksana yang melibatkan tenaga promosi kesehatan, bidan kelurahan, kader kesehatan, serta lintas sektor sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Dalam pelaksanaan Program Kelurahan Siaga, tenaga promosi kesehatan berperan sebagai penanggung jawab program yang mengoordinasikan pelaksanaan kegiatan, menyusun pembinaan, serta menjalin koordinasi dengan berbagai pihak. Bidan kelurahan berperan memberikan pendampingan teknis di wilayah binaan sekaligus melakukan koordinasi dengan kader kesehatan. Kader kesehatan yang berasal dari setiap RW bertugas melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat, menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat, serta membantu pelaksanaan berbagai kegiatan kesehatan di wilayahnya. Selain itu, pemerintah kelurahan dan lintas sektor turut memberikan dukungan sesuai kewenangan masing-masing dalam mendukung penyelenggaraan Program Kelurahan Siaga.

Koordinasi antar pelaksana dilakukan melalui Forum Kelurahan Siaga yang diselenggarakan secara berkala. Forum tersebut menjadi media komunikasi, penyampaian informasi, evaluasi kegiatan, serta pembahasan rencana tindak lanjut sehingga setiap unsur yang terlibat memiliki pemahaman yang sama mengenai pelaksanaan program. Mekanisme koordinasi tersebut juga mempermudah penyampaian informasi dari tingkat puskesmas hingga ke masyarakat melalui kader kesehatan di setiap RW.

Berdasarkan hasil analisis, struktur pengorganisasian Program Kelurahan Siaga di UPTD Puskesmas Wiyung telah menunjukkan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang cukup jelas sehingga pelaksanaan program dapat berjalan secara terkoordinasi. Namun demikian, pengorganisasian belum sepenuhnya mampu mengoptimalkan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dalam mendukung pencapaian strata Kelurahan Siaga. Hal ini terlihat dari masih terbatasnya partisipasi organisasi kemasyarakatan, dunia usaha, dan sektor nonkesehatan dalam mendukung pengembangan Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) maupun penyediaan sumber daya pendukung program. Selain itu, evaluasi terhadap pelaksanaan peran masing-masing unsur belum dilakukan secara sistematis sehingga efektivitas koordinasi dan kontribusi setiap pihak belum dapat diukur secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa fungsi pengorganisasian masih perlu diperkuat melalui peningkatan koordinasi lintas sektor, pengembangan kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan, serta evaluasi peran setiap unsur secara berkala agar seluruh sumber daya yang tersedia dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam mendukung pencapaian strata Purnama dan Mandiri sesuai Pedoman Pengembangan Desa/Kelurahan Siaga Aktif (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

3.3 Actuating (Pelaksanaan)

Pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang berfokus pada upaya menggerakkan dan mengarahkan seluruh sumber daya agar rencana yang telah disusun dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi (Asni et al., 2024). Pada tahap ini, seluruh rencana yang telah disusun diimplementasikan melalui berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan tenaga kesehatan, kader, serta lintas sektor.

Berdasarkan hasil telaah dokumen dan wawancara dengan penanggung jawab program, pelaksanaan Program Kelurahan Siaga di UPTD Puskesmas Wiyung diwujudkan melalui berbagai kegiatan promotif dan preventif yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Kegiatan tersebut meliputi pembinaan kader kesehatan, pembinaan Posyandu Keluarga (Posga), penyuluhan kesehatan kepada masyarakat, pemantauan jentik berkala, pendampingan pencegahan dan

penanganan stunting, pemantauan ibu hamil risiko tinggi, serta kegiatan Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) lainnya sesuai dengan kebutuhan wilayah. Seluruh kegiatan dilaksanakan melalui koordinasi antara tenaga promosi kesehatan, bidan kelurahan, kader kesehatan, pemerintah kelurahan, serta lintas sektor sehingga pelayanan kesehatan dapat menjangkau masyarakat secara lebih optimal.

Dalam pelaksanaannya, kader kesehatan memiliki peran penting sebagai penggerak masyarakat. Kader berperan dalam menyampaikan informasi kesehatan, mengajak masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan kesehatan, melakukan pemantauan kondisi kesehatan di wilayahnya, serta melaporkan berbagai permasalahan kesehatan kepada bidan kelurahan maupun penanggung jawab program. Sementara itu, tenaga promosi kesehatan dan bidan kelurahan melakukan pembinaan, pendampingan teknis, serta monitoring terhadap pelaksanaan kegiatan agar program dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Untuk mendukung keberlangsungan Forum Kelurahan Siaga, setiap RW memberikan iuran sebesar Rp35.000,00 pada setiap pertemuan yang dikelola melalui kas bersama (konsorsium) dan dimanfaatkan untuk kebutuhan operasional, seperti konsumsi selama kegiatan berlangsung. Selain swadaya masyarakat, pelaksanaan program juga memperoleh dukungan dari pemerintah. Namun, dukungan pembiayaan dari dunia usaha atau perusahaan melalui program Corporate Social Responsibility (CSR) belum tersedia secara optimal, sehingga salah satu indikator pembiayaan pada strata Purnama dan Mandiri belum terpenuhi.

Berdasarkan hasil telaah penilaian Kelurahan Siaga di wilayah kerja UPTD Puskesmas Wiyung, terdapat tiga kelurahan, yaitu Kelurahan Babatan, Kelurahan Wiyung, dan Kelurahan Jajar Tunggal. Hasil penilaian menunjukkan bahwa Kelurahan Jajar Tunggal telah mencapai strata Purnama, sedangkan Kelurahan Babatan dan Kelurahan Wiyung masih berada pada strata Madya. Salah satu indikator yang belum terpenuhi adalah pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) rumah tangga. Berdasarkan pedoman penstrataan Kelurahan Siaga Aktif, strata Madya memiliki cakupan pembinaan PHBS rumah tangga sebesar 20–39%, sedangkan strata Purnama mensyaratkan cakupan sebesar 40–69%. Hasil telaah

menunjukkan bahwa capaian pembinaan PHBS rumah tangga di Kelurahan Babatan masih berada pada kisaran 20–39%, sehingga belum memenuhi persyaratan untuk mencapai strata Purnama.

Berdasarkan hasil analisis, pelaksanaan Program Kelurahan Siaga di UPTD Puskesmas Wiyung telah berjalan secara rutin melalui berbagai kegiatan promotif dan preventif serta didukung oleh kader kesehatan, pemerintah kelurahan, dan lintas sektor. Namun, pelaksanaan program belum sepenuhnya mampu memenuhi indikator penilaian strata Purnama. Hal tersebut terlihat dari belum tercapainya cakupan pembinaan PHBS rumah tangga sesuai target serta masih terbatasnya sumber pembiayaan yang didominasi oleh pemerintah dan swadaya masyarakat tanpa dukungan optimal dari dunia usaha melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Selain itu, kolaborasi dengan organisasi kemasyarakatan, seperti Fatayat Nahdlatul Ulama (Fatayat NU) dan organisasi masyarakat lainnya, juga masih belum optimal sehingga potensi dukungan masyarakat dalam pemberdayaan kesehatan belum dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu, pelaksanaan Program Kelurahan Siaga perlu lebih diarahkan pada pemenuhan indikator penilaian strata melalui peningkatan cakupan PHBS rumah tangga, penguatan kemitraan dengan lintas sektor, organisasi kemasyarakatan, dan dunia usaha, diversifikasi sumber pembiayaan, serta monitoring dan evaluasi secara berkala agar setiap kegiatan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan strata Kelurahan Siaga sesuai dengan Pedoman Pengembangan Desa dan Kelurahan Siaga Aktif (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

3.4 Controlling (Pengawasan)

Pengawasan (*controlling*) merupakan fungsi manajemen yang bertujuan memastikan bahwa seluruh kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan berjalan sesuai dengan tujuan, standar, serta target yang telah ditetapkan. Melalui fungsi pengawasan, organisasi dapat menilai keberhasilan pelaksanaan program, mengidentifikasi penyimpangan yang terjadi, serta menyusun tindakan perbaikan untuk meningkatkan efektivitas program (Asni et al., 2024).

Berdasarkan hasil telaah dokumen dan wawancara dengan penanggung jawab Program Kelurahan Siaga, pengawasan terhadap pelaksanaan Program Kelurahan

Siaga di UPTD Puskesmas Wiyung telah dilakukan melalui kegiatan monitoring, evaluasi, pembinaan kader, supervisi kegiatan masyarakat, pencatatan dan pelaporan program, serta penilaian terhadap capaian indikator Kelurahan Siaga. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh tenaga promosi kesehatan bersama kepala puskesmas sebagai bagian dari upaya menjaga mutu pelaksanaan program.

Monitoring dilakukan secara berkala selama pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui perkembangan program, mengidentifikasi kendala yang dihadapi di lapangan, serta memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Hasil monitoring kemudian dibahas bersama sebagai dasar penyusunan tindak lanjut dan perbaikan pelaksanaan program pada periode berikutnya. Mekanisme tersebut memungkinkan puskesmas melakukan pembinaan kepada kader maupun pihak terkait apabila ditemukan hambatan dalam pelaksanaan kegiatan.

Selain monitoring rutin, pengawasan juga dilakukan melalui penilaian strata Kelurahan Siaga yang dilaksanakan satu kali setiap tahun, umumnya pada bulan Oktober hingga November, sebagai bagian dari proses penstrataan Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM). Penilaian dilakukan melalui observasi lapangan serta wawancara menggunakan instrumen penilaian yang telah ditetapkan oleh Dinas Kesehatan. Hasil penilaian digunakan untuk menentukan strata Kelurahan Siaga, mengidentifikasi indikator yang telah maupun belum terpenuhi, serta menjadi dasar dalam penyusunan rencana program pada tahun berikutnya.

Berdasarkan hasil analisis, mekanisme pengawasan yang diterapkan di UPTD Puskesmas Wiyung telah berjalan sesuai dengan fungsi *controlling* karena mencakup proses monitoring, evaluasi, pencatatan, pelaporan, dan penilaian capaian program. Namun, pengawasan masih lebih berorientasi pada evaluasi hasil akhir dibandingkan pemantauan terhadap proses pencapaian indikator selama pelaksanaan program. Akibatnya, berbagai kendala baru teridentifikasi ketika penilaian strata dilakukan sehingga kesempatan untuk melakukan perbaikan secara dini menjadi terbatas.

Oleh karena itu, pengawasan Program Kelurahan Siaga perlu diperkuat melalui monitoring yang lebih terstruktur terhadap setiap indikator penilaian strata, tidak hanya pada akhir tahun tetapi juga selama proses pelaksanaan kegiatan. Monitoring berkala akan memudahkan penanggung jawab program dalam mengidentifikasi hambatan sejak awal, menyusun tindak lanjut secara tepat waktu, serta memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilaksanakan memberikan kontribusi terhadap peningkatan strata Kelurahan Siaga sesuai dengan indikator dalam Pedoman Pengembangan Desa/Kelurahan Siaga Aktif (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

3.5 Rencana Program yang Dapat Ditujukan Pada Capaian Puskesmas Wiyung

Berdasarkan hasil analisis manajemen Program Kelurahan Siaga, beberapa rekomendasi program yang dapat dilakukan untuk mendukung peningkatan strata Kelurahan Siaga di wilayah kerja UPTD Puskesmas Wiyung adalah sebagai berikut.

No	Temuan Hasil Analisis	Rencana Program	Hasil yang Diharapkan
1.	Kelurahan Wiyung dan Babatan masih berada pada strata Madya sehingga belum memenuhi seluruh indikator strata Purnama dan Mandiri.	Menyusun rencana aksi yang berfokus pada pemenuhan indikator strata yang belum tercapai.	Meningkatnya jumlah indikator strata yang terpenuhi.
2.	Keterlibatan organisasi kemasyarakatan dan lintas sektor masih belum optimal.	Membangun kemitraan aktif dengan PKK, Fatayat NU, Karang Taruna, tokoh masyarakat, dan pemerintah kelurahan dalam pelaksanaan penyuluhan serta kampanye PHBS.	Meningkatnya partisipasi organisasi kemasyarakatan dan masyarakat dalam pelaksanaan Program Kelurahan Siaga.
3.	Dukungan pembiayaan masih bergantung pada pemerintah dan swadaya masyarakat.	Mengembangkan kerja sama dengan dunia usaha melalui program <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) untuk	Tersedianya sumber pembiayaan alternatif yang mendukung keberlanjutan Program Kelurahan Siaga.

		mendukung sarana, media edukasi, dan kegiatan pemberdayaan masyarakat.	
--	--	--	--

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis manajemen Program Kelurahan Siaga di UPTD Puskesmas Wiyung menggunakan pendekatan *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* (POAC), dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program telah berjalan sesuai dengan fungsi manajemen dasar, namun belum sepenuhnya memenuhi indikator untuk mencapai strata Purnama pada seluruh kelurahan di wilayah kerja.

Pada aspek *planning*, perencanaan program telah disusun berdasarkan kebijakan Kementerian Kesehatan, Dinas Kesehatan Kota Surabaya, serta kebutuhan masyarakat yang dituangkan dalam Rencana Usulan Kegiatan (RUK) dan Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK). Meskipun demikian, perencanaan masih perlu lebih berorientasi pada target pencapaian indikator strata Kelurahan Siaga, terutama pada peningkatan cakupan PHBS rumah tangga dan penguatan kemitraan.

Pada aspek *organizing*, pembagian tugas dan tanggung jawab telah dilakukan dengan melibatkan bidan kelurahan, tenaga promosi kesehatan, kader kesehatan serta lintas sektor. Namun, kolaborasi dengan organisasi kemasyarakatan dan dunia usaha masih belum optimal sehingga potensi dukungan dalam pemberdayaan masyarakat belum dimanfaatkan secara maksimal.

Pada aspek *actuating*, berbagai kegiatan promotif dan preventif telah dilaksanakan secara rutin, seperti pembinaan kader, pembinaan Posyandu Keluarga (Posga), penyuluhan kesehatan, pemantauan jentik, pendampingan stunting, serta pembinaan ibu hamil risiko tinggi. Namun, hasil telaah menunjukkan bahwa Kelurahan Babatan dan Kelurahan Wiyung masih berada pada strata Madya, sedangkan Kelurahan Jajar Tunggal telah mencapai strata Purnama. Hambatan yang masih ditemukan meliputi belum tercapainya cakupan PHBS rumah tangga sesuai indikator strata Purnama, keterbatasan sumber pembiayaan yang masih bergantung pada pemerintah dan swadaya masyarakat, serta belum optimalnya

kemitraan dengan dunia usaha melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan organisasi kemasyarakatan.

Pada aspek *controlling*, monitoring dan evaluasi telah dilakukan secara berkala melalui supervisi, rapat evaluasi, serta penilaian indikator Kelurahan Siaga. Namun, tindak lanjut hasil evaluasi masih perlu diperkuat agar setiap permasalahan dapat segera ditangani dan capaian indikator dapat meningkat secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, Program Kelurahan Siaga di UPTD Puskesmas Wiyung telah berjalan dengan baik, tetapi masih diperlukan penguatan pada aspek kemitraan, pembiayaan, serta peningkatan cakupan PHBS rumah tangga agar Kelurahan Babatan dan Kelurahan Wiyung dapat meningkat dari strata Madya menuju strata Purnama.

4.2 Saran

1. Bagi UPTD Puskesmas Wiyung

UPTD Puskesmas Wiyung diharapkan menyusun rencana kegiatan yang lebih berorientasi pada pencapaian indikator strata Kelurahan Siaga, khususnya peningkatan cakupan PHBS rumah tangga di Kelurahan Babatan dan Kelurahan Wiyung.

2. Bagi Kader Kesehatan

Kader kesehatan diharapkan meningkatkan pendampingan kepada masyarakat dalam penerapan PHBS rumah tangga, memperluas edukasi kesehatan, serta memperkuat koordinasi dengan organisasi kemasyarakatan agar partisipasi masyarakat dalam Program Kelurahan Siaga semakin meningkat.

3. Bagi Mahasiswa Selanjutnya

Mahasiswa selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai efektivitas Program Kelurahan Siaga dengan menggunakan pendekatan yang lebih mendalam, termasuk mengevaluasi faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian strata Kelurahan Siaga serta merancang inovasi program yang dapat meningkatkan pemberdayaan Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman pengembangan desa dan kelurahan siaga aktif*. Kementerian Kesehatan RI.
- Dinas Kesehatan Kota Surabaya. (2024). *Profil Kesehatan Kota Surabaya Tahun 2023*. Surabaya: Dinas Kesehatan Kota Surabaya
- UPTD Puskesmas Wiyung. (2025). *Profil Kesehatan Puskesmas Wiyung Tahun 2025*. Dinas Kesehatan Kota Surabaya.
- Pemerintah Kota Surabaya. (2024). *Perubahan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kota Surabaya Tahun 2024*. [Dokumen RKPD Perubahan Kota Surabaya Tahun 2024](#).
- Zainab. (2022). *Peran kader dalam proses pemberdayaan pada kegiatan Desa Siaga Aktif di Desa Ujung Piring, Kramat, Sembilangan dan Kamal Kabupaten Bangkalan*. Media Gizi Kesmas, 11(2), 556–560.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Umum Pengembangan Desa dan Kelurahan Siaga Aktif*. Pusat Krisis Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Nurindriani, A., & Prakoso, A. A. (2021). *Penerapan Pola Manajemen Planning Organizing Actuating Controlling di KB Bina Prestasi Penusupan Tegal*. Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini, 3(2), 164–170.
- Asni, A., Dasalinda, D., & Chairunnisa, D. (2024). *Penerapan Fungsi Manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, and Controlling) dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*.

DOKUMENTASI KEGIATAN



(Survey Balita Emas, Cek Jentik dan PHBS)



(Cek Kesehatan Gratis di SDN Babatan IV)



(Kegiatan ACF TBC)



(Survey Balita Emas, Cek Jentik dan PHBS)



(Survey Balita Emas, Cek Jentik dan PHBS)



(Input data Pelaporan di Posga)



(Monev Kader di Pustu Babatan)



(Penyuluhan Aktifitas Fisik)



(Cek Jentik Nyamuk di SMP BELL)

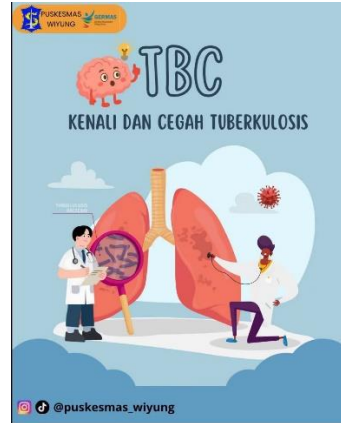


(Pendampingan KSH Berprestasi)



(Ujian Magang)

MEDIA YANG TELAH DIHASILKAN



DOKUMENTASI KEGIATAN DI LOGBOOK

40

Hari ke : 2

Hari/Tanggal	URAIAN KEGIATAN	HASIL KEGIATAN
Sabtu 30/6/2026	Pembinaan dengan media Power point tentang konsep kelainan dokumentasi kegiatan Puskesmas Widyung dan pembuatan media sosial Purga.	Disusun media power point tentang konsep kelainan dokumentasi kegiatan Puskesmas Widyung dan pembuatan media sosial Purga.

Catatan:

30/6/2026
Pembimbing Praktisi,
[Signature]
Pajur.

50

Hari ke :

Hari/Tanggal	URAIAN KEGIATAN	HASIL KEGIATAN
Sabtu 11/07/2026	Menginput dan menginput kegiatan (st. kesehatan TBC serta Mutu berkeseluruhan) dan kegiatan pelaksanaan TBC	Data Penderita Disinput dan laporan, serta Monev/evaluasi pelaksanaan dan penelaahan dan kegiatan pelaksanaan TBC

Catatan:

Surabaya 11 Juli 2026
Pembimbing Praktisi,
[Signature]
W. H. R. P.

44

Hari ke : 6

Hari/Tanggal	URAIAN KEGIATAN	HASIL KEGIATAN
Sabtu 4/7/2026	Simulasi penggunaan aplikasi/web kesehatan Input data Puskesmas	Pinhan Cara penggunaan aplikasi/web kesehatan dan mampu mengoperasikan.

Catatan:

Surabaya 4 Juli 2026
Pembimbing Praktisi,
[Signature]
W. H. R. P.

54

Hari ke :

Hari/Tanggal	URAIAN KEGIATAN	HASIL KEGIATAN
Kamis 16 Juli 2026	Menginput kegiatan (Kecamatan kesehatan mulut, telinga dan gigi) di SDI Widyung Menginput data ULS Fomul laporan mungang	- Terlokalisasi pemeriksaan kesehatan kebersihan gigi, mata, telinga di SDI dalam kegiatan ULS - Tersusunnya data hasil pemeriksaan yg telah diinput ke apk ULS - Diperoleh arahan dan masukan dari pembimbing untuk penyempurnaan laporan mungang.

Catatan:

Surabaya 16 Juli 2026
Pembimbing Praktisi,
[Signature]
Fajri

FORM PENILAIAN KELSI

TELAHAH KELSI 2020											
KELURAHAN : WYUNG PUSKESMAS : WYUNG KECAMATAN : WYUNG		KELURAHAN : BABATAN PUSKESMAS : WYUNG KECAMATAN : WYUNG									
NO	KRITERIA	Jumlah Skor (A, B, C, dan D)	Kelurahan : SIAGA AKTIF				Jumlah Skor (A, B, C, dan D)	Kelurahan : SIAGA AKTIF			
			Pratama A	Madya B	Purnama C	Mandiri D		Pratama A	Madya B	Purnama C	Mandiri D
1	FORUM MASYARAKAT KELURAHAN a. Ada, tetap berjalan b. Kegiatan, frekuensi, dan cakupan terbatas c. Kegiatan, frekuensi, dan cakupan luas d. Kegiatan, frekuensi, dan cakupan luas dan terstruktur										
2	KADER KESEHATAN/PENANGGUNG JAWAB KESEHATAN a. Ada di RW/RT b. Ada 1 - 2 orang c. Ada 3 - 5 orang d. Ada 6 - 10 orang e. Terdiri dari pemuda f. Aktif / Ada sistem insentif g. Aktif / Ada penghargaan Kesehatan Dasar h. Aktif / Ada paket Kesehatan Dasar										
3	UKBM a. 1 - 2 b. 3 - 5 c. 6 - 10 d. Rukun										
4	AKSES DAN KUALITAS PELAYANAN a. Ada/YANAS b. Ada/Kel. ADUKAH/Pratama										
5	PENDANAAN / KEMITRAAN a. Pemerintah saja b. Pemerintah + masyarakat (uang dan) tapi tidak aktif c. Pemerintah + masyarakat (uang dan) tapi aktif d. Masyarakat baik sendiri maupun kemitraan										
6	KELUARGA DARI PENDERITA/KELUARGA MASALAH KESEHATAN a. Sudah ada dan Pemerintah Kelengkapan dan ada sumber dana operasional & buku register b. Sudah ada dan Pemerintah Kelengkapan dan ada sumber dana tapi belum ada operasional & buku register c. Sudah ada dan Pemerintah Kelengkapan dan ada sumber dana tapi belum ada operasional & buku register d. Sudah ada dan Pemerintah Kelengkapan dan ada sumber dana tapi belum ada operasional & buku register										
7	KIT PRAKTIK PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT a. Ada sarana untuk penyebaran perilaku hidup bersih dan sehat b. Ada sarana untuk konvensi perilaku hidup bersih dan sehat c. Ada paket perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) d. Ada sarana dan alat perilaku hidup bersih dan sehat serta ada sistem										
8	Potensi Kemandirian a. Terdiri dari buku register b. Ada sarana untuk penyebaran c. Ada, sudah diformalkan d. Ada, sudah diformalkan										
9	PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT a. Perilaku PHBS di < 20 % Rumah Tangga yang ada b. Perilaku PHBS di 20 - 40 % Rumah Tangga yang ada c. Perilaku PHBS di 40 - 60 % Rumah Tangga yang ada d. Perilaku PHBS di > 60 % Rumah Tangga yang ada										
STRATA KEL. SIAGA											
Penetapan Kelurahan / Kelurahan Siaga											
Skor	1. Interpretasi (V) pada kolom sesuai kriteria Kelurahan/Kurahan Siaga, jika jawaban "X" maka diambil (X) pada kolom jawaban "A", "B", "C", "D" 2. Jika tidak ada tanda (V) yang berarti 1, maka Kelurahan/Kurahan Siaga TIDAK AKTIF 3. Himpunan bobot adalah Total Skor X Bobot Kelurahan/Desa adalah AKTIF PRATAMA 4. Himpunan adalah Total Skor X (bobot + 1) adalah AKTIF MADYA 5. Himpunan adalah Total Skor X (bobot + 2) adalah Kelurahan/Desa adalah AKTIF PURNAMA 6. Himpunan adalah Total Skor X (bobot + 3) adalah Kelurahan/Desa adalah AKTIF MANDIRI 7. Jika ada satu kriteria (1 point bobot 0,7) maka kondisi Kelurahan/Desa adalah AKTIF PRATAMA										
Penetapan Kelurahan / Kelurahan Siaga											